

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) dalam Meningkatkan Citra Sekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kota Blitar

Untuk meningkatkan citra sekolah, strategi yang dilakukan oleh waka humas di MTsN 2 Kota Blitar yaitu dengan menerapkan fungsi manajemen yang didalamnya mencakup komponen sasaran dan komponen sarana. Berbagai strategi tersebut diketahui dari data wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi yang peneliti peroleh dari penelitian langsung di sekolah MTsN 2 Kota Blitar.

Hasil temuan diatas, dalam penerapan fungsi manajemen yakni POAC yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), and *controlling* (pengawasan/evaluasi), untuk membuat strategi-strategi yang rapi dan teratur yang sesuai dengan teori George R. Terry, yakni:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan berkaitan dengan penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan menjadi salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen. Tanpa adanya perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi, tugas, dan fungsifungsi dari setiap unit yang ada di dalamnya. Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai keseluruhan aktifitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya

aktifitas yang berdaya guna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang ditentukan.¹

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk mengusahakan agar para anggota melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik. Semua anggota harus dimotivasi untuk segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkret yang diarahkan pada tujuan lembaga. Dengan selalu mengadakan komunikasi yang baik, kepemimpinan yang efektif, membuat perintah dan instruksi serta mengadakan pengawasan kepada anggota.²

d. Evaluating

Evaluating adalah proses pengawasan dan pengendalian performa madrasah untuk memastikan bahwa jalannya penyelenggaraan kegiatan disekolah telah sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan sebelumnya.³

Seperti pemaparan diatas dan apa yang saya peroleh saat penelitian di MTsN 2 Kota Blitar, penyusunan perencanaan (*planning*), yang berkaitan dengan penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Seperti halnya yang dilakukan oleh waka humas untuk berhubungan dengan masyarakat selalu berubah-ubah, karena menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Penting bagi sekolah untuk mengikuti perkembangan zaman yang serba canggih saat ini terutama media sosialnya. Diera sekarang kemudahan dalam mencari informasi untuk mencari informasi melalui smartphonennya masing-masing. Humas juga melakukan publikasi apapun kegiatan yang terselenggara di MTsN 2 Kota Blitar yang gunanya untuk menarik calon peserta didik baru. Dengan cara menggunakan media sosial yang saat ini segala usia dengan mudah untuk mengakses informasi melalui smartphone yang dimilikinya.

¹ B. Suryosubroto.2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal. 24.

² U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam...* hal. 42.

³ Nasrul Syakur Chaniago.2011. *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis). hal. 62.

Selanjutnya pengorganisasian (*organizing*), yang dilakukan oleh waka humas untuk melakukan hubungan masyarakat dengan cara membagi tugas sesuai dengan bidangnya atau kemampuannya bersama dengan rekannya untuk membantu kegiatan yang akan diselenggarakan.

Dalam hal pelaksanaannya (*actuating*), dikoordinir langsung oleh humas dan diawasi oleh kepala sekolah.

Dan yang terakhir pengukuran atau evaluasi kegiatan guna meninjau sejauh mana perencanaan yang telah dirumuskan sudah terlaksana secara efektif dan efisien. Tanpa adanya evaluasi maka akan mempersulit untuk mengetahui sejauh mana program sudah dilakukan sebelumnya.

Strategi yang dilakukan oleh humas merupakan sebuah cara untuk menjaga kelangsungan lembaga dan mewujudkan harapan lembaganya. Oleh karena itu, humas melakukan penyusunan strategi yang terencana yang didalamnya mencakup penerapan komponen-komponen sasaran dan komponen sarana.

Hasil temuan diatas, sesuai dengan ungkapan ruslan yang mengungkapkan, bahwa:

Strategi humas dibentuk melalui dua komponen, yakni komponen sasaran dan komponen sarana. Komponen sasaran umumnya adalah publik yang mempunyai kepentingan yang sama yang pengaruhnya bagi masa depan lembaga menjadi perhatian sasaran khusus. Yang disebut sasaran khusus disini adalah *target public*. Sedangkan, komponen sarana berfungsi untuk mengarahkan keposisi yang telah direncanakan.⁴ Dan rencana strategis yang telah disusun biasanya mencakup latar belakang, visi, tujuan dan objektif.⁵

⁴ Rosady, ruslan.2008.*Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. (Jakarta: Raja Grafindo). hal 135

⁵ Iriantara, yosal.2004.*Community Relations Konsep dan Aplikasinya*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Medis). Hal 113-114.

Sesuai pendapat diatas, maka sudah selayaknya Waka humas dapat menyusun rencana yang strategis yang didalamnya harus ada target sasaran dan sarana untuk merealisasikan perencanaan yang telah disusun. Meskipun dalam setiap strategi humas selalu berubah-ubah namun strateginya juga jelas baik dari segi komponen sasaran dan komponen sarannya. Selain itu, rencana strategis yang dilakukan oleh waka humas untuk berhubungan masyarakat juga mencakup latar belakang, visi, tujuan, dan objektivitasnya guna saat yang tujuannya mempermudah bagi waka humas untuk mencapai tujuan-tujuan strateginya dengan tepat sasaran.

Strategi rencana yang direncanakan oleh humas untuk menentukan strategi yang hendak dicapai diperlukan pencapaian yang efektif dan efisien. Perencanaan yang disusun menjadi salah satu syarat mutlak bagi kegiatan yang dilakukan oleh humas. Tanpa adanya perencanaan yang matang strategi yang dilakukan oleh humas akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam penyusunan perencanaan humas juga harus menentukan sasaran dan sarana perencanaan yang jelas untuk mempermudah humas kearah jalan mana yang harus humas tuju.

Mengingat waka Humas dalam lembaga pendidikan memiliki peran yang penting untuk mewujudkan harapan-harapan lembaga pendidikannya. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan humas dalam pelaksanaan strategi perencanaannya tergantung pada bagaimana humas membentuk dan memelihara relasi yang diperoleh dari masyarakat atau publik. Humas bukan hanya merencanakan strateginya saja namun juga harus mengembangkan,

melaksanakan, dan mengevaluasi program yang telah dipromosikan serta pemahaman diantara konsistuen organisasi dan masyarakat.

Hasil temuan diatas, sesuai dengan salah satu pengertian Humas yaitu Scott Cutlip yang mendefinisikan bahwa:

Humas atau *public relations* adalah sebagai fungsi manajemen yang membentuk dan memelihara relasi yang saling menguntungkan antara organisasi dengan publiknya. Keberhasilan atau kegagalan *public relations* ini tergantung bagaimana membentuk dan memelihara relasi yang saling menguntungkan.⁶

Berdasarkan pendapat diatas, maka humas harus mempertahankan kepercayaan yang telah diperolehnya guna terus meningkatkan citra sekolah. Bukan hanya mempertahankan kepercayaan saja yang harus dijaga namun humas juga harus melakukan publisitas tentang kegiatan sekolahnya yang patut diketahui oleh publik.

Hasil temuan diatas juga sesuai dengan teori dari Hadari Nawawi dalam bukunya B. Suryosubroto, bahwa:

Humas adalah kegiatan melakukan publisitas tentang kegiatan organisasi yang patut diketahui oleh pihak luar secara luas.⁷

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa seorang humas selain membuat perencanaan atau penyusunan kegiatan, seorang humas juga bertugas untuk mempublikasikan dokumentasi-dokumentasi yang berupa foto-foto kegiatan yang terselenggara dimedia sosial MTsN 2 Kota Blitar. Tujuannya agar seluruh masyarakat pengguna media sosial mengetahui kegiatan apa saja yang terselenggara di MTsN 2 Kota Blitar. Dengan begitu, secara tidak langsung

⁶ Frank, jefkins. 1992.*Public Relations*, terj. Aris Munandar,(Jakarta: Erlangga). hal. 32.

⁷ B.suryosubroto.2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*,(Jakarta: Renika Cipta). hal.

akan menarik minat calon peserta didik baru untuk sekolah di MTsN 2 Kota Blitar.

Sesuai dengan madsut diatas, kegiatan publikasi sekolah tidak hanya ditunjukkan kepada publik luar sekolah saja namun juga ditunjukkan pula publik lingkungan sekolah. misalnya kepada para guru, staff, dan seluruh siswa. Oleh karena itu disekolah MTsN 2 Kota Blitar menerapkan adanya kegiatan publikasi keluar dan publikasi kedalam.

a. Kegiatan eksternal

Kegiatan ini selalu dihubungkan dan ditunjukkan kepada public atau masyarakat diluar sekolah. Terdapat dua kegiatan yang dapat dilakukan yakni, kegiatan langsung dan kegiatan tidak langsung. Kegiatan tidak langsung adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui media tertentu, misalnya televisi, radio, media cetak, pameran, dan penerbitan majalah. Kegiatan langsung misalnya rapat dengan pengurus, berkonsultasi dengan tokoh masyarakat, dan melayani kunjungan tamu.

b. Kegiatan internal

Kegiatan ini merupakan publisitas kedalam yang sasarannya adalah warga sekolah, yakni para guru, para tenaga administrasi (tata usaha), dan para siswa.⁸

Humas merupakan sosok figur yang menjalin hubungan dengan masyarakat melalui cara yang terencana dan terorganisir sebagai program terpadu dari humas. Semuanya berlangsung secara berkesinambungan dan

⁸ Rosady ruslan. *Manajemen Public dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi...* hal. 70.

teratur. Hal ini didasarkan pada seberapa besar pengaruh yang diberikan humas untuk mewujudkan pengertian dan kemauan publik (*good will*) publiknya dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga yang disertai dengan opini publik yang baik pada sekolah MTsN 2 Kota Blitar.

Hal ini sesuai dengan Teori Scott M. Cutlip dan Allen Center dalam bukunya *Effective Public Relations* fungsi seorang humas sebagai berikut:

1. Memudahkan dan menjamin arus opini yang bersifat mewakili publik-publik suatu organisasi, sehingga kebijaksanaan beserta operasionalisasi organisasi data dipelihara keserasiannya dengan ragam kebutuhan dan pandangan publik-publik tersebut.
2. Menasihati manajemen mengenai jalan dan cara menyusun kebijaksanaan dan operasionalisasi organisasi untuk dapat diterima secara maksimal oleh publik.
3. Merencanakan dan melaksanakan program-program yang dapat menimbulkan penafsiran yang menyenangkan terhadap kebijaksanaan dan operasionalisasi organisasi.⁹

Sesuai dengan paparan tersebut, bahwa fungsi humas dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting. Karena fungsinya yang memudahkan dan menjamin arus opini dari publik serta memelihara relasi saling menguntungkan antara lembaga pendidikan dan masyarakat atau publik. Selain itu, Humas salah satu fungsi manajemen yang fungsinya menjaga dan mengembangkan hubungan yang positif dengan publik guna diterimanya secara maksimal oleh publik terhadap lembaga pendidikannya. Perencanaan dan program-programnya juga dapat menimbulkan penafsiran atau citra yang positif dari publik.

⁹ Rachmat Kriyantono.2008.*Public Relation Writing: Teknik Produksi Media Public Relatins dan Publisitas Korporat*. (Jakarta: Kencana). hal. 9.

Sesuai dengan ini menurut Frank Jefkins dalam bukunya *public relations* dalam mendefinisikan citra yakni:

Dalam konteks humas citra diartikan sebagai sebuah kesan, gambaran, atau impresi yang tepat. Impresi yang tepat dimaksudkan sebagai pernyataan yang sesuai dengan kenyataan. Impresi tersebut merupakan bentuk keberadaan dari berbagai kebijakan para personil atau jasa-jasa dari suatu organisasi atau perusahaan.¹⁰

Sedangkan menurut teori Kotler citra (*Image*) adalah:

citra sebagai bentuk keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap objek tertentu.¹¹

Dari pemaparan tersebut, bahwa citra dalam lembaga pendidikan sangatlah penting. Citra bisa dilihat dari identitas yang dimiliki sebuah lembaga pendidikan yang tercermin melalui pemimpinnya, nama lembaga, dan tampilan lainnya seperti pemanfaatan media publik baik yang menggunakan visual audio untuk menunjukkan kepribadian atau ciri khas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Sehingga dapat memunculkan persepsi baik tentang bagaimana pihak lain memandang sebuah lembaga pendidikan. Tugas lembaga pendidikan dalam membentuk citra dengan cara mengidentifikasi citra yang seperti apa yang ingin dibentuk dimata publik dan masyarakatnya.

Karena citra itu adalah kesan dari seseorang yang melihat dalam prosesnya pembentukan citra terhadap sebuah lembaga pendidikan humas memiliki strategi khusus guna memperoleh kepercayaan dari publik. Setelah berjalannya strategi-strategi yang dilakukan humas maka secara tidak langsung akan ikut mempengaruhi persepsi atau pendapat dari orang lain yang

¹⁰ Frank Jefkins. 2003. *Public Relations*, Edisi Kelima, Terjemahan Daniel Yadin. (Jakarta. Erlangga). hal. 93.

¹¹ Fahrurrozi. 2012. *Strategi Pemasaran Jasa dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam*. (Semarang. Bhineka). hal. 33.

posisinya adalah publik. Bukan hanya persepsi publik saja yang diperoleh namun dorongan dari public untuk melibatkan dirinya dalam sebuah lembaga.

Dengan ini sesuai dengan teori menurut Soleh Sumirat dan Elvinaro Ardianto. Yang terdapat komponen pembentukan citra, yakni:

- a. Persepsi
Merupakan hasil pengamatan unsur lingkungan. Setiap individu akan memberikan makna sesuai persepsi terhadap rangsangan yang ada berdasarkan dari pengalaman yang dihadapi. Kemudian, proses mempresepsikan ini yang dapat lanjut ke proses pembentukan citra. Oleh karena itu, persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan menghasilkan kognisi individu.
- b. Kognisi
Suatu keyakinan diri yang datang dari individu. Stimulus ini akan timbul apabila individu diharuskan menerima informasi yang mampu mempengaruhi perkembangan kognisinya.
- c. Motivasi
Adanya penggerakan respon. Motifnya adalah keadaan pribadi individu yang didorong dari hasrat dan keinginan yang timbul dari dalam diri. Dorongan tersebut menimbulkan reaksi berupa tindakan untuk melakukan beberapa kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.
- d. Sikap
Sebuah aksi untuk melakukan sesuatu, berfikir, menafsirkan, atau mempresepsikan. Sikap tersebut timbul saat harus menghadapi obyek, ide, atau situasi dan juga nilai.¹²

Yang *pertama*, persepsi. Persepsi ini merupakan hasil pengamatan masyarakat sendiri terhadap sekolah MTsN 2 Kota Blitar. Masyarakat mampu memberikan makna sesuai pengamatan yang diperoleh sesuai persepsinya yang kemudian mampu merangsang untuk membuat persepsi citra lembaga pendidikan yang diamati. Yang *kedua*, kognisi. Kognisi berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dihadapinya. Stimulus akan timbul apabila individu diharuskan menerima informasi yang mampu mempengaruhi

¹² Soleh Soemirat, dan Elvinaro Ardianto.2002. *Dasar-dasar Public Relations*. (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya). hal. 114.

perkembangan pemikirannya mengenai sesuatu yang ada di MTsN 2 Kota Blitar yang telah dilakukan pengamatan. Yang *ketiga*, motivasi. Dengan adanya motivasi ini individu akan terdorong untuk bertindak melakukan atau mengikuti kegiatan atau acara yang telah diselenggarakan di MTsN 2 Kota Blitar untuk mencapai tujuan bersama. Yang *keempat*, sikap. Sikap merupakan sebuah aksi untuk melakukan sesuatu seperti berfikir, menafsirkan sesuatu atau mempresepsikan. Oleh karena itu, sikap tersebut akan timbul saat harus menghadapi obyek, ide, atau situasi.

B. Upaya Hubungan Masyarakat dalam Pencitraan ke Publik

Pencitraan adalah semua aktivitas yang diwujudkan untuk menciptakan kerjasama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat. Melalui usaha memperkenalkan sekolah dan seluruh kegiatannya kepada masyarakat agar sekolah memperoleh simpati dan kepercayaan masyarakat. Adapun upayanya sekolah untuk memperoleh citra yang baik atas produk yang dimilikinya, yaitu dengan cara mempublikasikan sekolah dan membentuk opini public tentang keberadaan sekolah MTsN 2 Kota Blitar.

1. Publikasi Madrasah Dengan Cara Kegiatan Tidak Langsung

Kegiatan tidak langsung adalah kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan masyarakat melalui perantara media tertentu, misalnya melalui radio, televisi, media cetak, pameran dan penerbitan majalah.

1) Penyebaran Informasi Melalui Televisi

Berhasil tidaknya penyebaran informasi melalui televisi sebagai media publisitas madrasah tergantung pada program yang disiapkan.

Dalam program tersebut telah disusun hal-hal atau pokok-pokok permasalahan yang akan disajikan kepada pemirsa. Oleh sebab itu, penyampaian informasi melalui televisi memerlukan persiapan yang lebih matang daripada melalui radio karena tingkah laku pembicara dapat dilihat publik. Nada dan cara berbicara pun perlu diperhatikan. Selain itu, pakaian harus serasi serta gerak dan sikap harus sopan.

Dari pemaparan tersebut dalam penyebaran informasi melalui televisi yang telah memperoleh beberapa keuntungan, seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam Suryosubroto sebagai berikut:

- a) Program penyiaran yang menarik merupakan sugesti yang sangat potensial untuk menimbulkan minat publik agar selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan madrasah.
- b) Pada umumnya orang tua dan masyarakat tidak mengetahui kegiatan yang dilakukan madrasah. Oleh karena itu, melalui televisi diharapkan semua program kegiatan madrasah dapat dimengerti orang tua siswa dan madrasah. Dengan demikian, orang tua dan masyarakat bersedia mendukung serta berpartisipasi, baik partisipasi moral maupun material.¹³

2) Penyebaran Informasi melalui Radio

Radio merupakan media yang sangat penting karena siarannya mampu menjangkau masyarakat luas. Oleh karena itu, madrasah dapat memanfaatkan media radio untuk kepentingan publikasi. Beberapa hal penting, seperti waktu pendaftaran siswa baru, kegiatan pendidikan yang dilakukan, atau data madrasah, dapat di informasikan kepada masyarakat luas melalui radio.

¹³ Suryosubroto. *Hubungan sekolah dengan Masyarakat....* hal.27.

3) Penyebaran informasi melalui media cetak

Media cetak adalah surat kabar, majalah, buletin dan sebagainya. Kadang-kadang semua itu disebut pers. Dalam hubungannya dengan pencitraan madrasah, pers dikatakan sebagai penyebar informasi yang berguna. Keuntungan penyebaran informasi melalui pers antara lain:

- a) Dapat mencapai publik yang sangat luas.
- b) Dapat secara mendadak dipelajari oleh publik yang bersangkutan.
- c) Dapat diharapkan umpan balik dari publik yang lebih banyak.¹⁴

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian yang peneliti temukan di sekolah MTsN 2 Kota Blitar menghasilkan proposisi bahwa yang dilakukan oleh humas MTsN 2 Kota Blitar untuk mempromosikan madrasah dengan cara tidak langsung yakni dengan melalui perantara media, baik itu media cetak maupun media non cetak. Yang pernah humas lakukan untuk mempromosikan sekolah dengan cara penyebarannya melalui radio-radio yang ada di Blitar. Selain, melauai radio humas juga melakukan penyebarannya melauai televisi. Seperti teori dari Oemar Hamalik bahwa, program penyiaran yang menarik mampu menarik sugesti dari pendengar atau penonton informasi yang tujuannnya untuk menimbulkan minat publik agar selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sekolah MTsN 2 kota Blitar. Kerana pada umumnya, dulu sebelum media elektronik secanggih saat ini mereka para orang tua tidak mengetahui kegiatan apa saja yang sudah dilakukan di MTsN 2 Kota Blitar. Oleh karena itu, penyebaran informasi terkait kegiatan yang dilakukan oleh

¹⁴ Widjaja.2008.*Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. (Jakarta: Bumi Aksara). hal.81-82.

MTsN 2 Kota Blitar melalui radio dan televisi yang diharapkan semua program kegiatan sekolah dapat dimengerti orang tua siswa dan madrasah. Dengan demikian, orang tua dan masyarakat bersedia mendukung serta berpartisipasi berbentuk moral maupun materi. Namun, di era saat ini yang semua sudah serba canggih dan kemudahan dalam mencari informasi cara publikasi ini sudah jarang dilakukan oleh sekolah-sekolah. Karena saat ini jumlah pendengar maupun penonton sudah sangat berkurang. Oleh karena itu, Sekolah harus mampu untuk menyeimbangi perkembangan zaman saat ini agar tetap bisa menyeimbangi kebutuhan publik dan tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah lain.

2. Publikasi Madrasah Dengan Cara Langsung

Kegiatan langsung atau tatap muka adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung misalnya rapat bersama, konsultasi dengan tokoh masyarakat, bazar madrasah dan ceramah.

1) Membuka konsultasi publik

Madrasah dapat membuka konsultasi umum atas masalah-masalah yang di hadapi warga masyarakat sekitar, di sini peran madrasah sebagai tempat untuk bertukar pendapat maupun pemecahan masalah. Misalnya masalah kenakalan remaja, bahaya narkoba dan lain-lain. Untuk itu madrasah dapat mengundang tenaga ahli seperti dokter, psikolog, ahli pertanian, ustadz dan lain-lain.

2) Melalui rapat bersama

Madrasah dapat mengundang organisasi atau yang bersimpati terhadap pendidikan untuk rapat bersama dalam rangka membahas suatu program madrasah. Rapat tersebut bisa dipimpin oleh kepala madrasah. Dalam rapat tersebut bisa membahas tentang pendidikan lingkungan agar tercipta pendidikan yang baik atau masalah-masalah lain.

3) Melalui bazar sekolah

Pada akhir tahun ajaran madrasah dapat mengadakan bazar, yang memamerkan hasil-hasil karya siswa, misalnya karya tulis, karya seni, dan karya ketrampilan. Bazar dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan masyarakat sekaligus untuk menunjukkan kemajuan-kemajuan yang telah di capai oleh madrasah selama ini.

4) Melalui ceramah

Madrasah dapat mengundang seorang ahli untuk memberikan ceramah di aula madrasah. Ceramah dapat diadakan pada waktu libur, pokok bahasan yang dipilih adalah permasalahan yang berkembang di masyarakat saat ini, sehingga masyarakat mempunyai pencerahan atas masalah-masalah sosial yang dihadapinya.¹⁵

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian yang peneliti teliti bahwa sekolah MTsN 2 Kota Blitar melakukan publikasian sekolah dengan cara langsung yakni dengan cara membuka konsultasi public. Hal ini berguna untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengan masyarakat. Karena disini

¹⁵ Suryosubroto. *Hubungan sekolah dengan Masyarakat....* hal.64-65.

sekolah berperan untuk pemberi solusi atas masalah yang sering terjadi dilingkungan sekitar sekolah. misalnya kenakalan remaja yang masih sering terdengar di usia-usia MTsN dan bahayanya tentang narkoba. Karena diusia itu anak masihlah mencari jati diri mereka yang sebenarnya. Maka dari itu peran sekolah juga sangat penting bagi pembentukan jati diri dari seorang anak. Baik buruknya kualitas anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolahnya.

Selanjutnya publikasi kegiatan secara langsung yang dilakukan sekolah dengan melalui rapat bersama. Hal ini madrasah bisa mengundang wali murid siswa guna membicarakan tentang program pendidikan yang akan diselenggarakan atau membicarakan tentang masalah-masalah yang terjadi disekolah. Hal ini bertujuan untuk memperoleh solusi bersama yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada. Biasanya rapat bersama ini langsung dipimpin oleh kepala sekolah.

Publikasi kegiatan sekolah secara langsung juga bisa melalui bazar yang diadakan disekolah. Hal ini biasanya dilakukan ketika hari ulang tahunnya sekolah atau hari jadinya sekolah. bazar yang diadakan bukan hanya melibatkan siswa-siswinya dan para guru tetapi juga melibatkan sebagian wali murid dari siswa dan masyarakat setempat. Bazar sekaligus dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan wali murid dan masyarakat secara langsung dan hal ini kesempatan untuk sekolah sekaligus memperlihatkan kemajuan-kemajuan apa yang sudah diperoleh oleh sekolah. Biasanya kemajuan-kemajuan yang ditunjukkan adalah prestasi-prestasi yang telah

berhasil diperoleh sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Tidak melulu mengenai prestasi yang berhasil diperolehnya yang ditunjukkan kepada wali murid dan masyarakat namun juga kabar-kabar baik yang bisa membantu kualitas sekolah meningkat.

Publikasi sekolah secara langsung juga bisa melalui caramah yang diadakan di sekolah. Hal ini dilakukan sekolah guna mempererat hubungan antara sekolah, wali murid, dan masyarakat yang ada disekitar sekolah. Acara seperti ini sekolah mengundang langsung ahlinya. Seperti sekolah sedang mengadakan acara santunan anak yatim yang terselenggara disekolah dan melibatkan masyarakat setempat dan sebagian wali murid siswa. Dalam acara seperti ini sekolah langsung mengundang tokoh masyarakat atau kyai untuk mengisi ceramah dan memberi sebuah pembelajaran untuk pihak sekolah, siswa, wali murid, dan masyarakat. Pokok bahasan yang dipilih juga biasanya permasalahan yang berkembang dimasyaakat saat ini atau yang berhubungan dengan topik acara yang terselenggara. Hal ini berguna untuk pihak sekolah, wali murid, dan masyrakat memperoleh pencerahan atas masalah-masalah sosial yang terjadi.